

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada era globalisasi ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi suatu investasi jangka panjang yang menjadi bekal generasi kedepan. Generasi yang berkualitas dapat dibangun melalui investasi pendidikan yang berupa ilmu dan nilai-nilai karakter yang mencangkup ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak baik dan bertutur baik. Dimana pembentukan generasi yang berkualitas memerlukan fondasi sejak dini untuk kehidupan kedepannya yang dilandasi oleh pengalaman.

Pengalaman yang diberikan untuk anak dapat dimulai dari lingkungan pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa yang tepat dalam memberikan pembelajaran yang dilakukan melalui bermain, dikarenakan pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan luar biasa. Potensi anak tidak hanya ada berdasarkan faktor genetik saja melainkan dapat dikembangkan apabila adanya stimulasi yang diberikan oleh sekelilingnya. Upaya pendidikan ini diberikan oleh orang tua maupun pendidik untuk mengoptimisasikan berbagai aspek

perkembangan, terlebih aspek perkembangan yang menjadi pondasi awal anak dalam kehidupannya yaitu aspek perkembangan agama dan moral. Dimana moral merupakan suatu aturan atau adat istiadat yang berlaku pada suatu tempat dan belum tentu berlaku di tempat lain dalam berperilaku dan bertutur kata. Dalam mengembangkan moral dan agama dilingkungan sekolah yang menjadikan agama islam sebagai dasar dan mengutamakan moral dan agama yang sesuai dengan ajaran agama islam dimana bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak baik.

Perkembangan agama dan moral merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena banyak norma keagamaan yang menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku. Perkembangan agama dan moral ini juga sangat erat berkaitan dengan budi pekerti, sikap sopan santun, kemauan untuk mempelajari agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Keberadaan pendidikan nilai agama dan moral ini menjadi pondasi yang kokoh dan penting keberadaannya, jika tertanam dengan baik pada anak akan menjadi awal yang baik bagi anak untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Hal ini dikarenakan anak sedang mengalami masa perkembangan yang fundamentalis dimana pengalaman

---

<sup>1</sup> Siti Nurjanah, "*Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*", Jurnal Paramurobi, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2018, hal. 48

perkembangan usia dini dapat memberikan pengaruh besar dan berjangka waktu lama. Oleh karena itu, pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan anak usia dini untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang menjadi nilai inti dalam pembangunan karakter bangsa, maka perlu adanya penerapan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran beragama merupakan suatu konsep yang abstrak sehingga perlu adanya penerjemahan menjadi suatu aktivitas yang konkret sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran agama akan memiliki arti apabila disajikan dengan cara yang konkret, berulang, bahasa yang dapat dipahami anak dan memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu anak (*curiosity*). Sehingga anak akan memahami pembelajaran dengan baik berdasarkan kebutuhan dan minat anak dan menjadikan pembelajaran yang diberikan kepada anak menjadi optimal.

Dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini diperlukan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak sebagai jembatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan yaitu mengembangkan nilai-nilai agama dan

moral sehingga melalui kegiatan yang tepat sehingga diharapkan anak tidak hanya sekedar mengenal nilai agama dan moral namun juga dapat menyadarkan kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kegiatan yang efektif dan tepat dalam mengembangkan nilai agama dan moral yang sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat mengulang yaitu dengan pembiasaan.

Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang tepat dengan adanya kegiatan langsung yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam faktor sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter pada anak. Dengan adanya pembiasaan ini bertujuan agar anak dapat membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan norma dan agama hingga tercapainya tujuan utama pendidikan.

Pembiasaan menjadi cara untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang biasanya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, mandiri, budi pekerti, penyesuaian diri, berani untuk menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri (khalifah) dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan pembiasaan sangat berpengaruh dengan adanya stimulus dari lingkungannya. Menurut Skinner dalam Moore menyatakan bahwa, *“Behavior is the name for that part of the functioning of an organism that*

*consists of its interacting or having commerce with its surrounding environmental circumstances*".<sup>2</sup> Skinner percaya bahwa perilaku dalam diri anak akan saling berkaitan dengan lingkungan sekitar anak. Dimana lingkungan sekolah anak memiliki pengaruh besar pada kepribadian diri anak, terlebih dengan adanya stimulus dan respon yang berulang. Sehingga anak memiliki kebiasaan yang melekat hingga menjadi prinsip dalam hidup anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kerr yang menyatakan bahwa

*"Habituation is the proper method of cultivating starting points precisely because they cannot be acquired through didactic teaching methods the perception of starting points is a non-discursive apprehension"*.<sup>3</sup>

Menurutnya pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin dapat memberikan kesempatan bagi anak dalam memahami prinsip-prinsip utama dalam kehidupan. Dimana anak akan memahami peran kebaikan dan mengembangkan rasa dalam berbuat baik, sehingga pembiasaan menjadi poin penting dalam mengembangkan nilai moral maupun agama.

---

<sup>2</sup> J. Moore, "*Behaviorism*", *The Psychological Record*, No.61, 2011, hal. 456

<sup>3</sup> Jeannie Kerr, *Habituation: A Method for Cultivating Starting Point in the Ethical Life*, *Journal of Philosophy of Education*, Vol.45, No.4, 2011, hal.652

Diperkuat dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang terencana akan mempengaruhi hasil pembelajaran dan akan melekat kuat dalam ingatan anak dalam jangka panjang, sehingga pembiasaan merupakan cara terbaik dalam menanamkan nilai moral dan agama di sekolah.<sup>4</sup> Metode pembiasaan yang diberikan untuk anak usia dini lebih efektif dikembangkan saat pembelajaran di sekolah. Sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan terutama perkembangan agama dan moral yang dikembangkan dengan pembiasaan, yang umumnya kegiatan-kegiatan pembiasaan ini akan berbeda di satu sekolah dengan yang lainnya.

Penerapan pembiasaan dalam pengembangan agama dan moral ini telah diterapkan di Raudathul Athfal Istiqlal. Raudhatul Athfal (RA) Istiqlal merupakan madrasah atau sekolah yang menjadi percontohan dalam memfungsikan kegiatan bermain sambil belajar yang berintegrasi dengan pendidikan agama islam untuk menanamkan akidah atau akhlak sejak dini, yang kegiatannya diaplikasikan dengan menggunakan sentra-sentra bermain. Pada saat observasi di RA Istiqlal yang berada di dalam Masjid Istiqlal Jakarta terlihat bahwa pendidik berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang kokoh untuk

---

<sup>4</sup> Mubasyaroh, "Model of Religious Study and Moral Values in TK Putra Harapan Nalumsari Japara", Journal of Islamic Education, Vol.21, No.2, December 2016, hal.195

masa depan anak baik agama maupun moral dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembiasaan ini menjadi tujuan penting dalam pendidikan di RA Istiqlal ini, kegiatan pembiasaan dalam menanamkan nilai keagamaan dan moral ini secara terus menerus dibiasakan dan dikombinasikan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga berdasarkan pengamatan peneliti, nilai keagamaan dan moral telah tertanam dalam jiwa peserta didik di RA Istiqlal dengan sangat baik.

RA Istiqlal dapat menjadi sebuah contoh penggunaan pembiasaan dalam menanamkan nilai keagamaan dan moral yang menjadi tugas penting pada setiap layanan pendidikan. Menanamkan nilai keagamaan yang berupa perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan dan yang berhubungan dengan sesama manusia merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan yang mampu berpikir, bersikap dan berperilaku terpuji sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengamati lebih lanjut bagaimana proses penerapan metode pembiasaan yang diterapkan di RA Istiqlal Jakarta yang menjadi sekolah percontohan nasional. Hal inilah yang menjadi alasan pokok peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Pembiasaan**

**dalam Mengembangkan Moral dan Agama di RA Istiqlal Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada proses penerapan pembiasaan yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di RA Istiqlal Jakarta. Adapun fokus penelitian yang diuraikan ke dalam beberapa sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pendidik sebelum menerapkan pembiasaan dalam mengembangkan moral dan agama anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan yang dilakukan pendidik melalui pembiasaan dalam mengembangkan moral dan agama anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana pendidik melakukan evaluasi mengenai moral dan agama anak yang telah diterapkan pembiasaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan pembiasaan yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di RA Istiqlal Jakarta tahun ajaran 2018/2019. Peneliti bertujuan

untuk mendeskripsikan persiapan pendidik sebelum menerapkan pembiasaan, mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan dalam mengembangkan moral dan agama serta mengetahui evaluasi dan hasil perkembangan moral dan agama anak setelah diterapkan pembiasaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian mengenai penerapan pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral di RA Istiqlal Jakarta, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

##### **a. Secara Teoritis**

- 1) Untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral.
- 2) Sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembiasaan yang baik dalam mengembangkan nilai agama dan moral

##### **b. Secara Praktis**

- 1) Diharapkan pendidik dapat menerapkan pembiasaan di lembaga sekolah dalam proses pembelajaran.

